

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan sarana yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pada suatu pendidikan, tanpa kurikulum yang baik dan benar maka akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan baik itu formal, non formal maupun informal. Bahkan ada yang berpendapat bahwa kurikulum itu hanya sekedar rencana dari suatu pelajaran pada satuan sekolah atau perguruan tinggi, hal ini karena adanya pandangan lama. Menurut pandangan lain kurikulum merupakan rangkaian pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa disekolah maupun perguruan tinggi dan itulah dianggap kurikulum, sehingga menimbulkan perspektif seolah-olah belajar di sekolah maupun perguruan tinggi hanya sekedar mempelajari tentang buku-buku teks yang sudah ditentukan sebelumnya sebagai materi pelajaran.

Masyarakat senantiasa berubah, demikian pula dengan kurikulum akan mengami perubahan dan pembaruan.<sup>1</sup> Berdasarkan perubahan-perubahan dalam kemajuan pendidikan yang ada tentunya tidak terlepas dari peran sistem pendidikan di Indonesia. Maka adanya pembaruan yakni kurikulum merdeka merupakan sebuah gagasan yang memberikan kelonggaran kepada guru dan juga siswa untuk menentukan sendiri sistem pembelajaran yang akan diterapkan. Dalam pembelajaran sistem pembelajaran selama ini, dirasa proses belajar mengajarkan

---

<sup>1</sup> Farid Qomaruddin, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab," *Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* vol.06,No.02 (September 2022): 4.

sangat kaku, dimana dalam penerapannya sebagian besar murid mendengarkan dan guru yang menjelaskan. Maka sistem seperti ini kebanyakan akan terkuak kepada pengetahuan namun minim keterampilan. Sedangkan lingkup dalam pendidikan teramas luas yakni juga mencakup sikap.

Mengingat Negara Indonesia termasuk salah satu kategori Negara berkembang di dunia, maka peran kurikulum mutak diperlukan untuk mencapai hal tersebut. Namun, sedikit perhatian diberikan pada sistem pendidikan Indonesia, yang tampaknya masih terbelakang. Kualitas pendidikan itu sendiri secara tidak langsung dipengaruhi oleh kurangnya fokus. Dengan memiliki tujuan kurikulum yaitu untuk memberikan siswa dengan pendidikan yang lebih berkualitas didalamnya meliputi tujuan, isi, dan bahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. <sup>2</sup>

Dalam pelaksanaan kurikulum guru memiliki peran peran sentral dalam penerapan kurikulum serta menjadi ujung tombak bagi keberhasilan kurikulum. Guru hendaknya melakukan kerja kolektif untuk menerapkan kurikulum dengan prinsip tanpa mengurangi kebebasan individu setiap guru. Pada titik ini, para guru dituntut untuk pro aktif serta paling penting adaptif dengan perkembangan yang ada sebagaimana perkembangan kurikulum. Dalam hal kurikulum terbaru. Pemerintah pusat menetapkan profil pelajar pancasila, capaian pembelajaran, stuktur kurikulum, dan prinsip

---

<sup>2</sup> Shinta Sri Prilly, Nurul Firdaus, and Syefan Abdan Syakuro, "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* vol.1 (2023): 604  
<https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.603>.

pembelajaran dan asesmen sebagai kurikulum yang diharapkan untuk diimplementasikan di suatu pendidikan dan di kelas.

Seiring dengan perubahan kurikulum, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mencetuskan kebijakan kurikulum merdeka yang bisa menghasilkan beberapa produk. Pada episode ke 15 diluncurkan produk yaitu kurikulum merdeka yang diberlakukan resmi pada tanggal 11 Februari 2022. Pada tahap ini kemendikbudristek telah memberikan tiga pilihan kepada satuan pendidikan untuk melaksanakan kurikulum berdasarkan Standart Nasional Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan konteks masing-masing satuan pendidikan. Tiga pilihan ialah antara lain yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka.<sup>3</sup>

Kurikulum merdeka secara umum adalah kurikulum yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat, dengan tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan yaitu mengembangkan profil pancasila pada peserta didik. Profil pelajar merupakan sumber yang dating dari karakter bangsa, pendidikan dan budaya yang diwujudkan kepada masyarakat terlebih khusus kepada peserta didik yang sebagai pemuda pemudi bangsa Indonesia. Pancasila ini terbagi menjadi enam bagian yaitu, Berakhlak mulia, Kreativitas, Gotong royong, Kebinekaan global, Bernalar kritis dan kemandirian.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> . Dikutip pada tanggal 15 Oktober 2023, pukul 13.20.

<sup>4</sup> Enjelli Hehakaya, Delva Pollatu, "Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka," Jurnal Pendidikan DIDAXEI vol. 3, No.2 (2022), 402.

Menurut Sumiana dalam jurnal persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01 Kedungwuni, kurikulum merdeka adalah bebas dalam belajar, akan tetapi bebas bukan diartikan bisa berbuat sesuka hati. Misalnya, bolos sekolah atau tidak menyelesaikan tugas. Namun, lebih mengarah pada pembelajaran yang menyenangkan. Konsep merdeka belajar juga memuat pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas.<sup>5</sup>

Dari konsep kurikulum merdeka diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat batasan dan aturan yang harus dipatuhi demi kelancaran pembelajaran peserta didik harus mematuhi peraturan yang dibuat oleh sekolah. Ciri khas dari pembelajaran dengan menggunakan konsep tersebut ialah pembelajaran yang bisa menyenangkan dan tidak mengekang. Sehingga peserta didik bisa bebas berkreasi serta bisa mengembangkan potensi dirinya.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum intelektual dengan pembelajaran intrakulikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Athifah Muzharifah,dkk, “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01 Kedungwuni” *Journal of Social Humanities and Education* Vol.2, No.2 (Juni 2023) 166.

<https://doi.org/10.55606/concept.v2i2>.

<sup>6</sup> Khirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022),2-3.

Implementasi kurikulum merdeka secara karakteristiknya berbeda dengan kurikulum yang pernah berlaku sebelumnya di Indonesia. Implementasi kurikulum merdeka belajar lebih berfokus pada kegiatan praktik dalam bentuk proyek yang bertemakan penguatan profil pancasila dan penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa. Selain itu, pembelajaran pada kurikulum merdeka juga dilaksanakan secara diferensial. Pembelajaran diferensial merupakan pembelajaran pada kurikulum merdeka yang dilakukan dengan memperhatikan berbagai kebutuhan, bakat dan minat siswa. Proses pembelajaran pada kurikulum merdeka mangacu pada pembentukan profil pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang bernilai karakter tinggi. <sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang penelitian terkait implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Tlanakan bahwa kurikulum merdeka masih belum seratus persen diimplementasikan di SMPN 1 Tlanakan, namun demikian sudah ada kelas yang diterapkan menggunakan kurikulum merdeka, untuk sementara penerapan kurikulum merdeka diterapkan di kelas VII dan kelas VIII saja. Untuk kelas XI akan diterapkan tahun depan. Alasan tidak menerapkan kurikulum merdeka pada kelas XI SMPN 1 Tlanakan sedang melakukan percobaan dengan menggunakan menerapkan kurikulum

---

<sup>7</sup> Hendra Susanti, Fadriati, Iman Arosa.B.S, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 5 Padang Panjang," *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* vol.3,No.1 (Januari 2023) 56.

merdeka pada kelas VII dan kelas VIII terdahulu, jika berhasil maka kelas XI akan melakukan penerapan kurikulum merdeka juga.<sup>8</sup>

Berbagai kendala yang terjadi juga tergantung lembaga pendidikan masing-masing. Hal ini juga disebabkan oleh berbagai perbedaan kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tingkat pra, dasar, dan menengah. Kendala- kendala ini menjadi problematika bagi beberapa lembaga pendidikan untuk melaksanakan kurikulum merdeka.

Problematika merupakan suatu masalah yang butuh penyesuaian dan tidak diselesaikan. Problematika terjadi karena adanya perbedaan dan kesenjangan antara fakta apa yang terjadi di lapangan dengan apa yang seharusnya terjadi secara idealnya atau secara seharusnya. Kesenjangan ini nantinya akan menghasilkan suatu permasalahan yang perlu diselesaikan agar tidak lagi menjadi masalah. Secara umum, problematika terbagi menjadi dua, yaitu: problematika sederhana dalam skala kecil dan tidak memiliki sangkut paut dengan problematika lainnya dan problematika yang sulit saling berkaitan dengan problematika lainnya dan bahkan menimbulkan problematika baru.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini terjadi permasalahan yang dihadapi oleh guru dengan mengimplementasi kurikulum merdeka karena adanya ketidak kesesuaian keadaan

---

<sup>8</sup> Yulis Tiana Ningsih, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* (5 September 2023).

<sup>9</sup> Hendra Susanti, Fadriati, and Iman Asroa. B.S, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 5 Padang Panjang," *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* vol.3, No.1 (Januari 2023):56-57 <http://dx.doi.org/10.58578/alsys.v3i1.766>.

lapangan dengan keadaan yang seharusnya. Dimana pendidikan saat ini banyak mengalami peningkatan signifikan. Dari cara belajar, metode pembelajaran, akses informasi, maupun cara berpikir siswa dalam memecahkan masalah. Dalam menggunakan media pembelajaran pada kurikulum merdeka guru diharapkan dapat bisa menarik siswa untuk belajar.

Akan tetapi faktanya berbeda dimana guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran masih kurang menguasai dan mengikuti perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan proses pembelajaran yang terlaksana menjadi monoton. Banyak siswa yang kurang antusias dengan pembelajaran mereka, guru berpendapat bahwa mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia cukup membosankan dan hanya menggunakan media pembelajaran berupa papan tulis dan buku. Dan salah satu problematika dalam pembelajaran bahasa Indonesia itu salah satunya yaitu terkendala dari sarana dan prasarana karena ada beberapa siswa yang masih belum mempunyai hp sehingga itu adalah kendala dari pembelajaran saat ini.<sup>10</sup>

Demikian juga dengan mengimplemetasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia, muatan materi mata pelajaran bahasa Indonesia yang secara keseluruhan merupakan materi penting menjadikan guru sulit dalam membedakan materi esensial mana saja yang seharusnya diajarkan dan materi mana saja yang dapat dilewatkan. Mengingat mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata

---

<sup>10</sup> Enjellina Hehakaya, Delvyn Pollatun, "Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan DIDAXEI* vol.3,No.2 (2022), 402.

pelajaran yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan pembelajaran salah satu identitas nasional bangsa Indonesia yaitu bahasa Indonesia.

Maka terdapat beberapa problematika yang harus diperhatikan untuk mengembangkan potensi siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, di antaranya: menciptakan rasa percaya diri kepada siswa ketika berbicara di depan umum dan menghindari akan rasa takut, memberikan kesempatan bagi siswa di kelas agar berkomunikasi secara bebas dan terarah melalui komunikasi ilmiah, melibatkan siswa untuk aktif saat proses pembelajaran bahasa Indonesia agar dapat menentukan tujuan belajar dan menentukan langkah proses evaluasi, memberikan pengawasan yang sesuai kepada siswa yang tidak otoriter maupun tidak terlalu ketat, dan melibatkan siswa untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, langkah ini sangat sesuai untuk dikembangkan oleh guru kepada siswa agar terciptanya suasana belajar yang kondusif, dalam menciptakan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan guru sebaiknya mengembangkan bahan ajar yang berinovasi agar dapat tercipta suasana kelas yang menarik, membangkitkan kreativitas siswa, menyenangkan, dan meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang menjadi haluan yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. sementara yang dituju dalam pembelajaran sastra adalah kemampuan dalam memahami sastra dan menginterpretasikan karya sastra. Jika objek pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dihubungkan dengan merdeka belajar maka guru dapat

merancang materi pembelajaran yang beragam sebab peserta didik akan melaksanakan pembelajaran berdasarkan kemampuan minat dan bakat.<sup>11</sup>

Adanya perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, tentunya tidak langsung terlaksana secara sukses pasti terdapat beberapa problematika. Sehingga peneliti ingin menggali lebih dalam tentang problematika dalam implementasi kurikulum merdeka di SMPN 1 Tlanakan.

SMPN 1 Tlanakan merupakan salah satu sekolah yang telah berani menerapkan kurikulum merdeka sejak pertama kali diluncurkan pada Februari 2022. Berdasarkan hasil pra penelitian, bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka di SMPN 1 Tlanakan tersebut sudah diterapkan di kelas VII dan kelas VIII sejak tahun ajaran baru tahun lalu yang hampir 1 tahun. Dan nantinya tahun yang akan datang akan diterapkan kurikulum merdeka di kelas XI. Ada beberapa kendala atau tantangan yang dihadapi oleh guru penerapan kurikulum merdeka khususnya pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu guru bahasa Indonesia yaitu ibu Yulis Tiana Ningsih menjelaskan bahwa ada beberapa problematika ketika mengimplementasikan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu faktornya kurang sarana dan prasarana, kurangnya perlengkapan sarana prasarana membuat guru bahasa Indonesia merasa kesulitan saat mengimplementasikan pembelajaran melalui media pembelajaran karena menggunakan buku paket dan papan tulis membuat peserta didik merasa bosan. Bukan hanya sarana prasarana yang menjadi suatu permasalahan akan tetapi kurangnya jam pembelajaran, merupakan problematika

---

<sup>11</sup> Ibid., 29.

dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

12

Penelitian lainnya yang mengulas tentang problematika dilakukan oleh Sitti Nur Afifah (2022). Sitti Nur Afifah meneliti problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. Hasil penelitiannya menyebutkan jika ada tiga permasalahan yakni sulitnya mengubah mindset atau kebiasaan lama dalam penerapan pada pembelajaran. Kedua, penerapan pembelajaran diferesiansi yang kurang maksimal. Ketiga banyaknya perangkat pembelajaran yang berbeda dalam suatu lembaga.<sup>13</sup>

Perbedaan penelitian sebelumnya adalah peneliti sebelumnya mencari problematika implementasi kurikulum merdeka dalam pelajaran bahasa Arab sedangkan peneliti ini mencari problematika implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan persamaan dari peneliti sebelumnya dengan peneliti saat ini yaitu sama-sama menggali permasalahan atau problematika yang dihadapi oleh guru dalam sebuah lembaga dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif.

Berdasarkan uraian konteks tersebut, maka akan dilakukan peneliti berjudul **“Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Tlanakan”**.

---

<sup>12</sup> Yulis Tiana Ningsih, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* (5 september 2023).

<sup>13</sup> Sitti Nur Afifah, *Skripsi “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo,”* (UIN Sunan Ampel Surabaya, 8 Juli 2022).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana problematika implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Tlanakan. Fokus penelitian tersebut dapat diperinci sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan?
2. Apa saja problematika implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan?
3. Bagaimana kebijakan kepala sekolah SMPN 1 Tlanakan dalam mengatasi problematika kurikulum merdeka?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian menentukan tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan problematika implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Tlanakan.

1. Mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan.
2. Mengetahui problematika kurikulum merdeka dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan.
3. Mengetahui kebijakan kepala sekolah SMPN 1 Tlanakan dalam mengatasi problematika kurikulum merdeka di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada beberapa pihak. Untuk itu, peneliti membagi kegunaan penelitian sebagai berikut:

#### **E. Kegunaan Teoretis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan bagi dunia pendidikan khususnya bagi pengembangan penerapan pembelajaran bahasa Indonesia dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

#### **F. Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini yaitu:

##### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan temuan baru pada penelitian yang dilakukan serta dapat menambah wawasan, informasi, serta pengalaman yang sangat bermanfaat khususnya dalam bidang pendidikan.

##### **b. Bagi Guru**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai alternative sumber bahan pembelajaran dalam penerapan dan usaha untuk mengatasi problematika yang ada di dunia pendidikan, khususnya problematika dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

##### **c. Bagi Sekolah**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan untuk penerapan kegiatan pembelajaran agar tercapai tujuan yang belum tercapai dalam peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga, khususnya dalam penerapan kurikulum merdeka pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan.

d. Bagi IAIN Madura

Sebagai arsip dan bahan pustaka yang dapat divaca oleh mahasiswa sebagai pengayaan referensi baik untuk penelitian atau tugas akademik

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan perbaikan dan perkembangan berbagai penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat memperluas wacana studi pendidikan bahasa Indonesia.

## **G. Definisi Istilah**

Untuk mengatasi kesalah pahaman atau multi tafsir dan kekurangan pahaman dari pembaca, maka dipoin definisi ini peneliti perlu menyajikan bebrapa istilah-istilag tentang judul penelitian untuk menghindari kesalahahan dalam konteks pemikiran dari pembaca, maka lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Problematika

Problematika menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah hal yang belum dipecahkan. Problematika merupakan permasalahan yang terjadi dalam suatu keadaan. Problematika merupakan suatu permasalahan yang terjadi dalam satu keadaan.

Problematika dalam pembelajaran tematik terpadu diartikan sebagai suatu permasalahan yang terjadi saat menerapkan pembelajaran terjadi di lapangan.

## 2. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi juga diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan sebuah kegiatan.

## 3. Kurikulum

Secara etimologis istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curone* yang artinya tempat terpacu. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, terutama pada bidang atletik yang pada masa Yunani kuno di Yunani. Kurikulum pada awalnya merupakan sebuah rencana yang membuat seperangkat mata pelajaran atau materi yang akan diterapkan atau yang akan diajarkan oleh guru kepada peserta didik.

## 4. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Kurikulum merdeka berkaitan dengan profil Pancasila yang dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah.

## 5. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan bahasa nasional di Indonesia merupakan bahasa komunikasi resmi, dimana seseorang dapat mengucapkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa istilah diatas bahwa dengan problematika implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk menemukan suatu problematika yang ada disuatu lembaga serta pihak sekolah bisa meminimalisir suatu permasalahan tersebut.

#### **H. Kajian Terdahulu**

Sebagaimana menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh bagi peneliti sebelumnya. Untuk dijadikan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian pertama ini dilakukan oleh Salma Sunaiyah pada tahun 2019, dengan judul skripsi “Problematika dan Solusi Implementasi Kurikulum 2013 bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MA”. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Dari penelitian ini diperoleh dengan permasalahan dan solusi rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA 3 Kota Kediri. <sup>14</sup> Persamaan penelitian ini yang dilakukan oleh Salma Sunaiyah adalah penelitian ini sama-sama meneliti tentang

---

<sup>14</sup> Salma Sunaiyah, “Problematika dan Solusi Implementasi Kurikulum 2013 bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,” *Tribakti Jurnal Pemikiran Keislaman* Vol.29, No.2 (Desember 2018):389. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.603>.

problematika implementasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Perbedaan dari penelitian ini yang dilakukan oleh Salma Sunaiyah adalah penelitian ini menggunakan kurikulum 2013, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti disini adalah menggunakan kurikulum merdeka. Kebaharuan dari peneliti sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya dilakukan pada tahun 2019 dengan melakukan peneliti di tingkat SMA dengan memperoleh permasalahan dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, sedangkan peneliti sekarang yaitu peneliti melakukan penelitian pada tahun 2023 dengan melakukan penelitian di tingkat SMP dengan mencari suatu problematika implementasi pada kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Tlanakan.

Peneliti kedua ini dilakukan oleh Anisa Melani pada tahun 2019, dengan judul skripsi “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 16 Padang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskripsi. Hasil dari penelitian ini menyatakan tiga permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi tersebut.<sup>15</sup> Persamaan peneliti ini dilakukan oleh Anisa Melani adalah peneliti ini sama-sama meneliti tentang Kurikulum merdeka dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Perbedaan dari peneliti ini yang dilakukan oleh Anisa Melani adalah penelitian ini lebih fokus pada implementasi kurikulum merdeka pada

---

<sup>15</sup> Anisa Melani, Erizal Gani, “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 16 Padang,” *Journal of Education and Humanities* (Juli, 2023).

pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan penelitian disini adalah fokus pada problematika implementasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Peneliti ketiga ini dilakukan oleh Ayu Suaryo pada tahun 2023, dengan judul skripsi “Problematika pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Pamanukan” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Maka dapat disimpulkan bahwa peneliti ini berfokus pada kesiapan guru, dukungan sekolah, faktor pendukung, dan penghambat yang terkait dalam implementasi kurikulum merdeka.<sup>16</sup> Persamaan penelitian ini dilakukan oleh Ayu Suaryo adalah peneliti ini sama-sama meneliti permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka. Sedangkan peneliti disini sama-sama mencari permasalahan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Perbedaan penelitian ini yang dilakukan oleh Ayu Suaryo adalah peneliti ini dilakukan permasalahan kurikulum merdeka di fase E atau kelas X di SMAN Pamanukan. Sedangkan peneliti disini permasalahan di Fase D di SMPN 1 Tlanakan.

Penelitian keempat ini dilakukan oleh Farid Qomaruddin pada tahun 2022, dengan judul skripsi “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia Arab di MA Nasyi’in Sidoarjo”. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus. Hasil dari penelitian yang dilakukan dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pelajaran bahasa Arab di MA Nasyi’in Sidoarjo pada awalnya memang masih belum sepenuhnya terlaksana. Meskipun demikian, setelah menjalani beberapa fase dan proses hal tersebut berubah menjadi lebih kondusif dan lebih baik.<sup>17</sup> Persamaan

---

<sup>16</sup> Ayu Suaryo, Riska Oktavia Lurina, Heri Isnaini, “Problematika Pembelajarann bahasa Indonesia pada Kurikulum merdeka di SMAN 1 Pamanukan ” *Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa* Vol.1, No.3 (Juli 2023).

<sup>17</sup> Farid Qomaruddin, “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab di MA Nasyi’in Sidoarjo ” *Journal of Applied and Islamic Education* Vol.6, No.2 (September 2022).

penelitian ini dilakuka oleh Farid Qomaruddin adalah peneliti ini sama-sama meneliti tentang kurikulum merdeka di sebuah lembaga. Perbedaan penelitian ini yang dilakukan oleh Farid Qomaruddin adalah peneliti ini meneliti tentang problematika implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Arab sedangkan peneliti disini meneliti problematika implementasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.